

**SEJARAH DAULAH MAMLUK DI MESIR**  
(*Sejarah Peradaban Islam Dunia*)

**Amarodin<sup>1</sup>**  
*amarodin86@gmail.com*

**ABSTRAK**

Dinasti Mamluk memerintah Mesir selama hampir tiga abad. Dinasti ini pertama kali dipimpin pada tahun 1250 oleh seorang wanita bernama Syajara Ad-Dur. Dinasti Mamluk dikenal sebagai kekuatan dahsyat yang berasal dari budak-budak militer. Mamluk Bahri dan Mamluk Burghi adalah dua periode pemerintahan dinasti Mamluk di Mesir, yang dibedakan berdasarkan etnisitas elit penguasa. Secara umum, Aibak dianggap sebagai penguasa pertama dinasti Mamluk Bahri, yang memerintah dari tahun 1250 hingga 1257. Setelah kematian Aibak, pemerintahan Mamluk digantikan oleh putra bungsunya Ali dan para wakilnya. Bahri memerintah dari tahun 1250 hingga 1389 M dan berasal dari budak Turki dan Mongol. Mereka disebut Bahri Mamluk karena mereka ditempatkan di Lauda, sebuah pulau di Sungai Nil, tempat mereka menerima pelatihan militer dan agama. Sedangkan penguasa pertama dinasti Mamluk Burji adalah Azh-Zhahir Saifuddin Barquq dari Kipchak (Rusia bagian selatan), Mongolia dan wilayah Kurdi, yang memerintah pada tahun 1389 hingga 1517 M. Pada tahun 1517 M, ia dikalahkan oleh Kesultanan Utsmaniyah dan kekuasaannya pun berakhir. Mamluk adalah kerajaan aristokrat yang memerintah Mesir, Suriah, dan Hijaz dari tahun 1250 hingga 1517 M. Sistem pemerintahannya adalah oligarki militer, yaitu kepemimpinannya dipilih dari kalangan Mamluk yang paling berkuasa dan berpengaruh. Dinasti Mamluk dianggap sebagai kekuatan besar yang lahir dari budak militer. Mereka banyak memberikan kontribusi terhadap peradaban Islam, misalnya dalam bidang ilmu pengetahuan, arsitektur, dan industri.

**Kata Kunci:** *Sejarah Peradaban Islam , Dinasti Mamluk*

**ABSTRACT**

The Mamluk dynasty ruled Egypt for nearly three centuries. It was first led in 1250 by a woman named Shajara Ad-Dur. The Mamluk dynasty was known as a powerful force that came from military slaves. The Bahri Mamluks and the Burghi Mamluks were two periods of Mamluk rule in Egypt, distinguished by the ethnicity of the ruling elite. Aibak is generally considered

---

<sup>1</sup> Dosen Prodi PAI, STAI Diponegoro Tulungagung

Amarodin : Sejarah Daulah Mamluk.....

to be the first ruler of the Bahri Mamluk dynasty, who ruled from 1250 to 1257. After Aibak's death, the Mamluks were succeeded by his youngest son Ali and his deputies. The Bahri ruled from 1250 to 1389 CE and came from Turkic and Mongol slaves. They were called Bahri Mamluks because they were housed on Lauda, an island in the Nile River, where they received military and religious training. Meanwhile, the first ruler of the Mamluk Burji dynasty was Azh-Zhahir Saifuddin Barquq from Kipchak (southern Russia), Mongolia and the Kurdish region, who ruled from 1389 to 1517 AD. In 1517 AD, he was defeated by the Ottoman Empire and his rule ended. The Mamluks were an aristocratic kingdom that ruled Egypt, Syria, and the Hijaz from 1250 to 1517 AD. The system of government was a military oligarchy, namely the leadership was chosen from the most powerful and influential Mamluks. The Mamluk dynasty is considered a great power born from military slaves. They contributed a lot to Islamic civilization, for example in the fields of science, architecture, and industry.

**Keywords:** *History of Islamic Civilization, Mamluk Dynasty*

## **A. PENDAHULUAN**

Agama Islam adalah agama yang menganut azas persamaan (equality) sesama manusia dan saling bergantung satu sama lainnya. Islam tidak membedakan antara manusia pria atau wanita, orang Arab atau orang non Arab ('ajam), orang bangsawan atau rakyat jelata karena semuanya sama kedudukannya dimata Allah. Hal ini Allah nyatakan dalam firman-Nya dalam Q.S al-Hujurat ayat 13 : *"Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang pria dan wanita , dan Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal (rukun dan damai), sesungguhnya orang yang paling mulia di sisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa di antara kamu"*. Ayat ini memberikan pemahaman bahwa Allah tidak memandang status siapa pun diatas dunia ini karena dengan adanya perbedaan itu menjadikan dirinya lebih dekat kepada Allah karena adanya perbedaan menjadikan sebuah konsep ilmu dalam mengembangkan pola pikir dan jakrawala . Karena itu tidak mengherankan jika ada orang yang tadinya adalah budak, orang tawanan, dan setelah ia masuk Islam dan dibebaskan, dia akhirnya menjadi orang penting, bahkan ada yang menjadi panglima, dan raja-raja besar.

Dalam sejarah Islam, raja-raja yang berasal dari budak ini disebut Mamalik, atau oleh literatur Barat Mamluk. Penulis akan membahas sebuah dinasti yang didirikan oleh kaum mamluk. Dalam dunia Islam ada dua pemerintahan yang berhasil didirikan oleh kaum mamluk, yaitu Dinasti Mamluk di India (1206-1290) yang dibentuk oleh Qutbuddin Aybak, dan Dinasti Mamluk di Mesir (1250-1517).

Amarodin : Sejarah Daulah Mamluk.....

Pada kesempatan ini penulis akan secara khusus membahas Dinasti Mamluk yang ada di Mesir. Kalau ada negeri Islam yang selamat dari kehancuran akibat serangan-serangan bangsa Mongol, baik serangan Hulagu Khan maupun serangan Timur Lenk, maka negeri itu adalah Mesir yang ketika itu berada di bawah kekuasaan Dinasti Mamluk (Mamalik).

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. SEJARAH BERDIRINYA DINASTI MAMLUK DI MESIR**

Kata Mamluk berarti budak atau hamba yang dibeli dan dididik dengan sengaja agar menjadi tentara dan pegawai pemerintah. Seorang Mamluk berasal dari ibu-bapak yang merdeka (bukan budak atau hamba). Ini berbeda dengan ‘abd yang berarti hamba sahaya yang dilahirkan oleh ibu-bapak yang juga berstatus sebagai hamba dan kemudian dijual. Perbedaan lain adalah Mamluk berkulit putih, sedangkan ‘abd berkulit hitam. Sebagian Mamluk berasal dari Mesir, dari golongan hamba yang dimiliki oleh para sultan dan amir pada masa kesultanan Bani Ayub. Mamluk Dinasti Ayubi’yah berasal dari Asia kecil, Persia (Iran), Turkistan, dan Asia Tengah (Transoksiana). Mereka terdiri atas suku-suku Bangsa Turki, Syracuse, Sum, Rusia, kurdi, dan bagian kecil dari bangsa Eropa. Mamluk sultan yang berkuasa merupakan gabungan para Mamluk sultan-sultan sebelumnya, yakni Mamluk para amir yang disingkirkan atau meninggal dunia.

Dinasti mamluk atau mamalik adalah sebuah dinasti atau pemerintahan yang didirikan oleh para budak. Mereka pada mulanya adalah orang-orang yang ditawan oleh penguasa dinasti ayubiyah sebagai budak, yang kemudian di didik dan dijadikan tentara, dan mereka ditempatkan di tempat yang tersendiri yang terpisah dari masyarakat. Oleh penguasa ayubiyah yang terakhir, al Malik al Saleh, mereka dijadikan pengawal untuk menjamin kelangsungan kekuasaannya. Pada masa itu mereka mendapat hak-hak istimewa, baik dalam ketenteraan maupun dalam imbalan-imbaan materiil.<sup>2</sup>

Ketika al-Malik al-Salih meninggal (1249 M), anaknya, Turansyah, naik tahta sebagai Sultan. Golongan Mamalik merasa terancam karena Turansyah lebih dekat kepada tentara asal Kurdi daripada mereka. Pada tahun 1250 M Mamalik di bawah pimpinan Aybak dan Baybars berhasil membunuh Turansyah. Istri al-Malik al-Salih, Syajarah al-Durr, seorang yang juga berasal dari kalangan Mamalik berusaha mengambil kendali pemerintahan, sesuai dengan kesepakatan golongan Mamalik itu. Kepemimpinan Syajarah al-Durr berlangsung

---

<sup>2</sup> Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam* (bandung : pustaka setia, 2008), h. 235

Amarodin : Sejarah Daulah Mamluk.....

sekitar tiga bulan. Ia kemudian kawin dengan seorang tokoh Mamalik bernama Aybak dan menyerahkan tampuk kepemimpinan kepadanya sambil berharap dapat terus berkuasa di belakang tabir.

Akan tetapi, setelah itu Aybak membunuh Syajarah al-Durr dan mengambil sepenuhnya kendali pemerintahan. Pada mulanya, Aybak mengangkat seorang keturunan penguasa Ayyubiyah bernama Musa sebagai Sultan "syar'i" (formal) disamping dirinya yang bertindak sebagai penguasa yang sebenarnya. Namun, Musa akhirnya dibunuh oleh Aybak. Ini merupakan akhir dari dinasti Ayyubiyah di Mesir dan awal dari kekuasaan dinasti Mamalik.<sup>3</sup>

## **2. PEMERINTAHAN PADA MASA DINASTI MAMLUK BAHRI (648-792 H/ 1250-1389 M)**

Nama Mamluk Bahri dinisbatkan pada sebuah tempat yang disediakan oleh Sultan Malik Shaleh Najmuddin Ayyub kepada para Mamluk, tempat ini berada di sebuah pulau di tepi Sungai Nil, yaitu Pulau Raudhah. Pulau ini dilengkapi dengan senjata, pusat pendidikan, dan latihan militer. Sejak itu para Mamluk ini dikenal dengan sebutan Al-Mamalik Al-Bahriyyah (para budak lautan). Salah satu yang merupakan keunikan dari sejarah pemerintahan Dinasti Mamluk ini adalah adanya ambisi untuk menjadi Sultan dari seorang Mamluk wanita yang bernama Syajar Ad-Dur. Dia adalah isteri Sultan Dinasti Ayyubiyah, Al-Shaleh Najmuddin Ayyub.

Dalam sumber lain dikatakan bahwa setelah Al-Malik Shaleh meninggal (1249 M), anaknya Turansyah naik tahta sebagai Sultan. Golongan mamalik merasa terancam karena turansyah lebih dekat dengan tentara asal Kurdi. Akhirnya, pada tahun 1250 M, Mamalik di bawah pimpinan Aybak dan Baybars berhasil membunuh Turansyah. Setelah kejadian ini Syajar Ad-Dur yang juga berasal dari kaum Mamluk mengambil alih kekuasaan. Kekuasaannya berlangsung lebih kurang selama tiga bulan. Kekuasaan Syajar Ad-Dur ini berakhir dengan adanya teguran dari Khalifah Abbasiyah di Baghdad, bahwa yang memerintah itu seharusnya adalah seorang pria dan bukan wanita.

Syajar tidak sanggup menolak perintah khalifah tersebut, akhirnya ia memutuskan untuk menikah dengan sultan pengganti dirinya yang bernama Izzuddin Aybak agar dapat memerintah di belakang layar. Akan tetapi, setelah itu Aybak membunuh Syajar Ad-Dur

---

<sup>3</sup> Gunawan Wibisono, *Sejarah Dinasti Mamalik Di Mesir*, (8 Januari 2013), <http://wibisono17.blogspot.co.id>, diakses pada tanggal 9 Oktober 2015

Amarodin : Sejarah Daulah Mamluk.....

dan mengambil sepenuhnya kendali pemerintahan. Pada mulanya Aybak mengangkat seorang keturunan penguasa Ayyubiyah bernama Musa sebagai sultan syar'i (formalitas) di samping dirinya sebagai penguasa yang sebenarnya. Namun, akhirnya Aybak juga mambunuh Muasa. Ini merupakan akhir dari Dinasti Ayyubiyah di Mesir dan awal dari kekuasaan Dinasti Mamalik. Aybak resmi menjadi sultan pertama Dinasti Mamluk Bahri. Ia berkuasa selama tujuh tahun (1250-1257 M).

Setelah meninggal ia digantikan oleh anaknya Ali yang masih berusia muda. Ali kemudian mengundurkan diri pada tahun 1259 M dan digantikan oleh wakilnya, Qutuz. Setelah Qutuz naik tahta, Baybars yang mengasingkan diri ke Syiria, karena tidak senang dengan kepemimpinan Aybak kembali ke Mesir. Di awal tahun 1260 M, Mesir terancam serangan bangsa Mongol yang sudah berhasil menduduki hampir seluruh dunia Islam. Kedua tentara bertemu di Ain Jalut pada tanggal 13 September 1260 M, tentara Mamalik di bawah pimpinan Qutuz dan Baybars berhasil menghancurkan pasukan Mongol tersebut. Kemenangan ini membuat Mamalik menjadi tumpuan harapan umat Islam di sekitarnya. Penguasapenguasa Syiria segera menyatakan setia kepada penguasa Mamalik.<sup>4</sup>

Perang ini merupakan peristiwa besar dalam sejarah Islam dan merupakan kemenangan pertama kaum muslimin atas orang-orang Mongolia. Mereka berhasil menghancurkan mitos yang mengatakan bahwa tentara Mongol tidak pernah terkalahkan. Pusat kekhalifahan Islam akhirnya berada di Kairo setelah Baghdad luluh lantak oleh tentara Mongol. Setelah Qutuz digulingkan oleh Baybars, kerajaan mamluk makin bertambah kuat. Bahkan, Baybars mampu berkuasa selama tujuh belas tahun (657 H/1260 M- 676 H/ 1277 M) karena mendapat dukungan militer, dan tidak ada lagi Mamluk senior selain Baybars.

Kejayaan yang diraih pada masa Baybars adalah memporak-porandakan tentara Salib di sepanjang Laut Tengah dan Pegunungan Syiria. Ia juga menaklukkan daerah Nubia (Sudan) dan sepanjang pantai Laut Merah. Prestasi Baybars yang lain adalah menghidupkan kembali kekhalifahan Abbasiyah di Mesir setelah Baghdad dihancurkan oleh pasukan Mongol di bawah pimpinan Hulagu Khan pada tahun 1258 M.<sup>5</sup> Baybar juga meminta legalitas dari khalifah atas kekuasaannya, untuk mendapatkan simpati rakyat Mesir sebagaimana Dinasti Ayyubiyah. Prestasi Baybars dalam bidang agama, ia adalah sultan Mesir pertama yang mengangkat empat orang hakim yang mewakili empat mazhab, ia juga

---

<sup>4</sup> Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006

<sup>5</sup> Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam* (bandung : pustaka setia, 2008), h. 235

Amarodin : Sejarah Daulah Mamluk.....

mengatur keberangkatan haji secara sistematis dan permanen. Ia juga dikenal sebagai sultan yang shaleh dalam soal agama dan sungguh-sungguh dalam menjalankan ibadah.

Di bidang diplomatik, Baybars menjalin hubungan dengan pihak-pihak yang bershabat dan tidak membahayakan kekuasaannya. Ia memperbaharui hubungan Mesir dengan Konstantinopel, serta membuka hubungan Mesir dengan Sisilia. Selain itu ia juga menjalin ikatan perdamaian dan hubungan baik dengan Barke (Baraka) yang merupakan keponakan dari Hulagu Khan yang telah masuk Islam dan berkuasa di Golden Horde dan Kipchak (wilayah di bagian Barat kerajaan Mongol).

Di bidang perekonomian dan perdagangan juga mengalami kemajuan pesat yang membawa kepada kemakmuran. Jalur perdagangan yang sudah dibangun sejak Dinasti Fathimiyah diperluas dengan membuka hubungan dagang dengan Italia dan Perancis. Kota Kairo menjadi kota penting dan strategis sebagai jalur perdagangan Asia Barat dan Laut Tengah dengan pihak Barat, dan menjadi lebih penting setelah jatuhnya Baghdad. Baybars dan beberapa sultan setelahnya memberikan kebebasan kepada petani untuk memasarkan hasil tani mereka. Hal ini mendorong mereka untuk meningkatkan hasil pertaniannya, sehingga bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi Mesir.

Bidang perhubungan darat dan laut juga menjadi lancar dengan membuat terusan-terusan, pelabuhan, dan menghubungkan Kairo dan damaskus dengan layanan pos cepat. Pos cepat ini hanya memakan waktu empat hari dengan menggunakan beberapa ekor kuda yang tersedia pada setiap stasiun di sepanjang jalan. Selain pos dengan menggunakan kuda, juga ada pos cepat menggunakan burung merpati yang sudah ada sejak zaman Fathimiyah. Pada masa ini, ilmu pengetahuan juga mengalami kemajuan pesat. Hal ini disebabkan jatuhnya Baghdad yang mengakibatkan sebagian ahli ilmu pengetahuan melarikan diri ke Mesir.

Dengan demikian Mesir berperan sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, melanjutkan perjuangan kota-kota Islam lainnya setelah dihancurkan oleh orang-orang Mongol. Di antara cabang-cabang ilmu pengetahuan yang berkembang ketika itu adalah sejarah, kedokteran, matematika, astronomi, dan ilmu agama. Di bidang sejarah tercatat nama-nama beberapa pakar, antara lain Ibnu Khalikan, Ibnu Khaldun (penulis kitab al-'Ibar), Abu Al-Fida', Ibn Tagri Bardi Atabaki, Al-Maqrizi yang terkenal sebagai seorang penulis sejarah kedokteran. Bidang ilmu kedokteran juga mengalami kemajuan dengan adanya penemuan-penemuan baru. Abu Hasan \Ali Nafis (w.1288) seorang kepala rumah sakit Kairo menemukan susunan dan peredaran darah dalam paru-paru manusia, tiga abad

Amarodin : Sejarah Daulah Mamluk.....

lebih dahulu dari Servetus (orang Portugis). Selain itu, juga terdapat tokoh-tokoh lain, seperti Nasiruddin At-Tusi (1201-1274) seorang ahli observatorium, dan Abu Faraj Tabari (1226-1286 M), ahli matematika.<sup>6</sup>

Di bidang seni arsitektur juga berkembang dengan baik. Para sultan berlomba mendirikan bangunan-bangunan monumental yang berseni tinggi. Bermunculanlah bangunan sekolah-sekolah, masjid-masjid yang indah dan megah. Bangunan-bangunan tersebut ada yang masih bisa kita saksikan hingga saat ini, seperti masjid Rifa'I dan masjid Sultan Hasan di Kairo. Mesjid ini sempat dikunjungi presiden Amerika Serikat, Barrack Obama, ketika kunjungannya ke Mesir. Kita juga masih bisa saksikan salah satu bekas istana Mamalik di Maidan Abbasiyah Kairo, Mesir. Pemerintahan Mamluk selanjutnya dipimpin oleh Bani Bibarisiyah. Diawali oleh Az-Zhahier Bibaris. Tapi tidak begitu banyak yang berarti kerajaan Mamluk di bawah kekuasaan Bani Bibaris. Di antara sultan Bani Bibarisiyah:

No	Nama	Masa Pemerintahan	Akhir Pemerintahan
1.	Syajarat Dur	648H/1250M	Di bunuh
2.	Izzuddin Aybak	648H/1250M	Di bunuh
3.	Nuruddin Ali bin Aybak	655H/1257M	Di copot
4.	Saifuddin Qutuz	657H/1258M	Di bunuh
5.	Zhahir Bibaris	658H/1259M	Wafat
6.	Said Barkah bin Bibaris	676H/1277M	Di copot
7.	Adil Badruddin bin Bibaris	689H/1290M	Di copot
8.	Manshur Qalawun	693H/1294M	Wafat
9.	Asyraq Khalil bin Qalawun	694H/1294M	Di bunuh
10.	Adil Katabagha	698H/1298M	-

<sup>6</sup> Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve, 1994, cet. II.

Amarodin : Sejarah Daulah Mamluk.....

11.	Manshur Lajin	708H/1208M	Di bunuh
12.	Nashir Muhammad bin Qalawun	709 H/1309 M	Di ganti
13.	Mudzafar Bibaris Abi Syakir	741 H/1340 M	Di bunuh
14.	Nashir Muahmmad bin Qalawun	742 H/1341M	Wafat
15.	Manshur Abu Bakar bin Muhammad	742 H/1341 M	Di copot
16.	Asyraf Kazak bin Muhammad	743 H/1342 M	Di copot
17.	Nashir Ahmad bin Muhammad	746 H/1345 M	Di copot
18.	Shalih Ismail bin Muhammad	747 H/1346 M	Wafat
19.	Kamil Sya'ban bin Muhammad	748 H/1347 M	Di bunuh
20.	Muzhafar Amir Hajj bin Muhammad	752 H/1351 M	Di bunuh
21.	Nashir Hasan bin Muhammad	755 H/1354 M	Di copot
22.	Shalih bin Muhammad	762 H/1360 M	Di copot
23.	Nashir Hasan bin Muhammad	764 H/1362 M	Di bunuh
24.	Manshur Muhammad bin Amir Hajj	778 H/1376 M	Di copot
25.	Asyraf Sya'ban bin Hasan	783 H/1381 M	Di bunuh
26.	Manshur 'Ali bin Sya'ban	791 H/1388 M	Wafat
27.	Shalih Haj bin Asyraf Sya'ban	1389M-1390 M	Di copot

Masa setelah Bani Qalawun, tampuk pemerintahan Mamluk Bahri dipimpin oleh Mamluk keturunan Muhammad hingga Sembilan sultan. Sultan terakhir dari Dinasti Mamluk berasal dari Bani Sya'baniyah, Al-Shalih Hajj Assyraf bin Sya'ban sekitar

Amarodin : Sejarah Daulah Mamluk.....

tahun 791 H/1388 M. Ia digulingkan oleh sultan Barquq yang menjadi cikal bakal sultan pertama pada pemerintahan Mamluk Burji.<sup>7</sup>

Di antara peristiwa penting pada masa ini (pasca Qalawun) adalah sebagai berikut:

- a. Pada tahun 680 H/1281 M, Manshur Qalawun berhasil menghancurkan pasukan Tartar dengan sangat telak.
- b. Pada tahun 702 H/1312 M, An-Nashir Muhammad bin Qalawun berhasil menaklukkan kepulauan Arwad dan mengusir orang-orang Salibis dari sana.
- c. Pada tahun yang sama pasukan Tartar juga dikalahkan dengan sangat telak pada perang Syaqhat di dekat Damaskus, ikut dalam perang ini Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah. Secara turun-temurun, para sultan Mamluk Bahri seperti terlihat pada tabel berikut ini.<sup>8</sup>

### **3. PEMERINTAHAN PADA MASA DINASTI MAMLUK BURJI (792-923 H./ 1389-1517 M.)**

Masa pemerintahan Mamluk Burji diawali dengan berkuasanya sultan Barquq (784-801 H/1382-1399 M) setelah berhasil menggulingkan sultan terakhir dari Mamluk Bahri, Shalih Hajj bin Asyraf Sya'ban. Jika Baybars berhasil mengusir Hulagu Khan yang mau menyerang Mesir, maka Barquq berhasil menahan Timur Lenk dengan tentaranya untuk tidak memasuki wilayah Mesir tahun 1517, sehingga Mesir selamat dari serangan Timur Lenk dan tentaranya yang kejam itu. Sesungguhnya tidak ada perbedaan yang mendasar pada pemerintahan Mamluk Bahri dan Mamluk Burji, baik dari status para sultan yang dimerdekakan ataupun dari segi sistem pemerintahan.

Pemerintahan selanjutnya dipimpin oleh sultan Al-Nashir Faraj (801-808 H/1399-1405 M), putra sultan Barquq dan merupakan salah seorang cucu Jengis Khan yang telah masuk Islam dan berkuasa di wilayah Samarkand dan Khurasan. Banyak dari sultan-sultan Mamluk Burji naik tahta pada usia muda. Hal ini menjadi salah satu faktor melemahnya dinasti Mamluk. Para Mamluk selalu disibukkan dengan gejolak dan pertentangan yang terjadi. Dana kesultanan lebih banyak dikeluarkan untuk aksi- aksi militer, sementara pemasukan semakin menipis, sehingga pendidikan tidak begitu diperhatikan. Tekanan dari luar wilayah Mamluk pun datang beruntun, karena Mamluk Burji tidak mengutamakan

<sup>7</sup> Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam* (bandung : pustaka setia, 2008), h. 235

<sup>8</sup> Al-Uairy, Ahmad, *Sejarah Islam Sejak Zaman nabi Adam Hingga Abad XX*,(Jakarta: Akbar Media Eka Sarana,2006), cet.IV.

Amarodin : Sejarah Daulah Mamluk.....

persatuan dan banyak yang meminta bantuan luar. Sebagai contoh pada masa sultan Asyraf Qaitbay (872-901 H), terjadi pemberontakan yang dilakukan oleh para amir Maluk di wilayah Syam dan Aleppo, dan gerakan pengacau keamanan di Selatan Mesir.

Pada masa pemerintahan ini, terjadi penyerangan dari pasukan Turki Utsmani terhadap wilayah Mamluk yang merupakan cikal bakal permusuhan antara Dinasti Mamluk dan tentara Turki Utsmani. Begitulah seterusnya para sultan Mamluk dilanda krisis dan perang, baik dari dalam maupun dari pihak luar seperti tentara Turki Utsmani, dan Portugis yang melarang dan mengusik jalur perdagangan di Laut Tengah, hingga tewasnya sultan Qanshus Al-Guri ketika berperang melawan Turki Utsmani pada tahun 922 H/1516 M. Sejak itu Dinasti Mamluk berada di bawah bayang-bayang tentara Turki Utsmani. Keadaan seperti inilah yang menyebabkan Mamluk Burji tidak bisa membuat kemajuan seperti yang telah dicapai oleh Dinasti mamluk Bahri.

Sultan terakhir Dinasti Mamluk Burji adalah Asyraf Tumanbai. Ia adalah seorang pejuang yang gigih, namun pada saat itu ia tidak mendapatkan dukungan dari golongan Mamluk, sehingga ia harus menghadapi sendiri pasukan Turki Utsmani yang telah berhasil menguasai khalifah Abbasiyah, Al-Mutawakkil. Akhirnya Tumanbai ditangkap oleh pasukan Turki Utsmani atas bantuan beberapa amir Mamluk dan kemudian digantung di salah satu gerbang kota Kairo, Bab Al-Zuwailah pada tahun 923 H/1517 M. Sejak saat itu, berakhirilah masa pemerintahan Dinasti Mamluk.<sup>9</sup>

Para Sultan Dinasti Mamluk Burji dapat dilihat pada table berikut:

No	Nama	Masa Pemerintahan	Akhir Pemerintahan
1.	Az-Zhahir Barquq	792 H/1389 M	Dibunuh
2.	An-Nashir Farj bin Barquq	801 H/1398 M	Dibunuh
3.	Al-Manshur Abdul Aziz bin Barquq	Tiga bulan Dicopot	Dicopot
4.	An-Nashir Farj (kedua kali	808 H/1405 M	Dibunuh
5.	Al-Muayyid Syaikh	815 H/1412 M	Wafat

<sup>9</sup> Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam* (bandung : pustaka setia, 2008), h. 235

## Amarodin : Sejarah Daulah Mamluk.....

6.	Al-Muzaffar Ahmad Ibn Al Mu'ayyid	Beberapa bulan Dicopot	Dicopot
7.	Az-Zhair Thutar	Beberapa Bulan	Dicopot
8.	Ash-Shalih Muhammad bin Thutar	Beberapa Bulan Dicopot	Wafat
9.	Al-Asyraf Barsibai	825 H/1421	Dibunuh
10.	Al-Aziz Yusuf bin Barsibai	Beberapa bulan Dicopot	-
11.	Az-Zhahir Jaqman	842 H/1438 M	Dibunuh
12.	Al-Manshur Utsman bin Jaqman	Beberapa bulan Dicopot	Diganti
13.	Al-Asyraf Inal	857 H/1453 M	Dibunuh
14.	Al-Mu'ayyid Ahmad bin Inal	Beberapa bulan Dicopot	Wafat
15.	Az-Zhahir Kasyqadam	865 H/1460 M	Dicopot
16.	Az-Zhahit Balba	Dua Bulan Dicopot	Dicopot
17.	AZ-Zhahir Tamrigha	Dua Bulan Dicopot	Dicopot
18.	Khairbeik	Satu Malam Dicopot	Wafat
19.	Al-Asyraf Qaytabai	872 H/1467 M	Dibunuh
20.	An-Nashir Muhammad bin Qaytabi	901 H/1495 M	Dibunuh
21.	Qanshuh	902 H/1495 M	Dicopot
22.	An-Nashir Muhammad (dua kali)	903 H/1497M	Dicopot

23.	Az-Zhahir Qanshuh	904 H/1498 M	Dibunuh
24.	Janbala	905 H/1499 M	Dicopot
25.	Al-'Adil Tumanbai I	Beberapa bulandibunuh	Dibunuh
26.	Al-Asyraf Qanshuh Al-Ghauri	906 H/1500 M	Wafat
27.	Tumanbai II	922-923 H/1516- 1517	Dicopot

#### 4. KEMAJUAN-KEMAJUAN YANG DICAPAI DINASTI MAMLUK

Dinasti Mamalik membawa warna baru dalam sejarah politik Islam. Pemerintahan dinasti ini bersifat oligarki militer, utamanya pada masa pemerintahan Mamluk Bahri. Sistem oligarki ini banyak mendatangkan kemajuan di Mesir. Para amir berkompetisi dalam prestasi, karena merupakan kandidat sultan. Adanya kompetisi semacam ini, memotivasi setiap amir untuk melakukan perubahan demi terjadinya suatu kemajuan di Mesir. Adapun kemajuan-kemajuan yang dicapai dinasti Mamluk adalah sebagai berikut:<sup>10</sup>

##### a. Bidang Militer

Dinasti Mamalik terkenal karena ketangguhan pasukan militernya yang pada umumnya berasal dari pelaut yang kuat, sehat kekar, mempunyai tubuh yang tegap tegas dan amat disiplin.<sup>11</sup> Sejak dari usia 10-12 tahun mereka dilatih dan dididik dengan sempurna melalui tahapan pendidikan militer dengan loyalitas yang tinggi, dari jenjang militer paling awal beralih menjadi pengawal sultan, lalu naik menjadi panglima dan akhirnya menjadi sultan. Dalam dinasti Mamalik tidak dikenal sistem pengalihan kekuasaan secara turun temurun, tetapi siapa yang kuat, berprestasi dan pantas, itulah yang diangkat menjadi sultan. Dengan kekuatan militernya inilah selama hampir tiga abad lamanya dinasti ini

tidak pernah mengalami kekalahan dari tentara Mongol sehingga dapat menguasai

<sup>10</sup> Sulaiman, Mughni, *Makalah sejarah terbentuknya dinasti mamluk, (9 Desember 012)*, <http://mugnisulaeman.blogspot.co.id>, diakses pada tanggal 9 Oktober 2015.

<sup>11</sup> Israr. C, 1978. *Sejarah Kesenian Islam, Cet.II*, Jakarta: Bulan Bintang.

Amarodin : Sejarah Daulah Mamluk.....

sepanjang pesisir Laut Tengah, daerah Assasin di pegunungan Syria, Cirenia (pusat kekuasaan Armenia).

b. Bidang Pemerintahan.

Dalam bidang pemerintahan, kemenangan dinasti Mamalik atas tentara Mongol di 'Ayn al-Jalut menjadi modal besar untuk menguasai daerah-daerah sekitarnya. Banyak penguasa-penguasa dinasti kecil menyatakan setia kepada kerajaan ini. Untuk menjalankan pemerintahan di dalam negeri, Baybars mengangkat kelompok militer sebagai elit politik. Disamping itu, untuk memperoleh simpati dari kerajaan-kerajaan Islam lainnya, Baybars membaiat keturunan Bani Abbas yang berhasil meloloskan diri dari serangan bangsa Mongol, al-Mustanshir sebagai khalifah. Dengan demikian, khilafah Abbasiyah, setelah dihancurkan oleh tentara Hulaghukan di Baghdad, berhasil dipertahankan oleh daulah ini dengan Kairo sebagai pusatnya. Sementara itu, kekuatan-kekuatan yang dapat mengancam kekuasaan Baybars dapat dilumpuhkan, seperti tentara Salib di sepanjang Laut Tengah, Assasin di pegunungan Syria, Cyrenia (tempat berkuasanya orang-orang Armenia), dan kapal-kapal Mongol di Anatolia.

c. Bidang Ekonomi.

Kemajuan ekonomi sangat ditentukan oleh stabilitas keamanan dalam negeri. Hal ini dapat dicapai oleh Mesir terutama di masa pemerintahan Baybars, dengan membuka hubungan dagang dengan Prancis dan Italia melalui jalur perdagangan yang telah dirintis oleh daulat Fatimiyah sebelumnya<sup>12</sup> (Hitti, 1970:230) Kairo menjadi jalur perdagangan antara Asia dan Eropa karena menjadi penghubung melalui jalur Laut Merah dan Laut Tengah dan Eropa. Di samping itu hasil pertanian menjadi meningkat karena didukung oleh pembangunan jaringan komunikasi dan transportasi antar kota baik melalui laut maupun darat. Ketangguhan angkatan laut Mamalik juga sangat membantu pengembangan perekonomiannya.<sup>13</sup>

d. Bidang ilmu pengetahuan

Di bidang ilmu pengetahuan, Mesir menjadi tempat pelarian ilmuwan- ilmuwan asal Baghdad dari serangan tentara Mongol. Karena itu, ilmu-ilmu banyak berkembang di

<sup>12</sup> Hitti, Philip K, 1970. *The Arab a Shaort History, Terjemahan Ushuluddin Hatagalung dan ODP Sihombing "Dunia Arab Sejarah Singkat"*, Bandung: Sum

<sup>13</sup> Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006

Amarodin : Sejarah Daulah Mamluk.....

Mesir, seperti sejarah, kedokteran, astronomi, matematika, dan ilmu agama.

- 1) Dalam ilmu sejarah tercatat nama-nama besar, seperti Ibn Khalikan, Ibn Taghribardi, dan Ibn Khaldun. Di bidang astronomi dikenal nama Nashiruddin ath-Thusi.
- 2) Di bidang matematika Abul Faraj al-'Ibry . Dalam bidang kedokteran: Abul Hasan 'Ali an-Nafis, penemu susunan dan peredaran darah dalam paru-paru manusia, Abdul Mun'im ad-Dimyathi, seorang dokter hewan, dan Ar-Razi', perintis psykoterapi.
- 3) Dalam bidang ophthalmologi dikenal nama Shalahuddin ibn Yusuf.
- 4) Sedangkan dalam bidang ilmu keagamaan, tersohor nama Syaikhul Islam ibn Taimiyah Rahimahullah, seorang mujaddid, mujahid dan ahli hadits dalam Islam, Imam As-SuyuthiRahimahullah yang menguasai banyak ilmu keagamaan, Imam Ibn Hajar al-'Asqalani Rahimahullahdalam ilmu hadits, ilmu fiqih dan lain-lain.
- 5) Ibnu Taimiyah (1263-1328), penganjur kemurnian ajaran Islam untuk kembali pada al-Qur'an dan Hadis dan membuka pintu ijtihad; Jalaluddin al-Suyuti, seorang ulama yang produktif menulis, baik di bidang tafsir maupun sejarah.

e. Bidang Seni dan Budaya.

Dinasti Mamalik banyak mengalami kemajuan di bidang arsitektur, keramik, karya arsitektur dalam logam dan ilmu bela diri, karena mendatagnkan arsitak-arsitek ke Mesir untuk membangun sekolah dan masjid-masjid yang indah, termasuk rumah sakit, museum, perpustakaan, villa-villa, kubah dan menara masjid yang indah. Bangunan-bangunan ini berderetan di sepanjang jalan utama dan di tempat-tempat pemakaman sehingga menciptakan sebuah pertunjukan visual yang sangat luas, membentuk tatanan fisik kota yang melambangkan hubungan integral antara negara, Islam dan masyarakat Urban.<sup>14</sup>

## 5. KEMUNDURAN DAN KEHANCURAN DINASTI MAMLUK

Dinasti Mamalik mencapai banyak kemajuan berkat wibawa dan kepribadian para sultan yang sangat tinggi, loyalitas masyarakat dan loyalitas para militer kepada negara, solidaritas sesama militer, stabilitas keamanan negara yang bebas dari ancaman dan gangguan dari luar. Akan tetapi ,setelah semua itu menjadi pudar dan menipis, mulai pula

---

<sup>14</sup> Lapidus, Ira M, 1999. A History of Islamic Society, terjemahan Ghufroon A.Mas"adi "Sejarah Sosial Umat Islam Bag. I dan II, Cet.I, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Amarodin : Sejarah Daulah Mamluk.....

dinasti ini sedikit demi sedikit mengalami kemunduran. Dinasti Mamalik ini berkuasa selama kurang lebih 267 tahun melewati 47 sultan dengan prekuensi pergantian pimpinan sebanyak 53 kali. Kemunduran dinasti ini bermula dari peralihan kekuasaan dari tangan Mamalik Bahri ke Mamalik Burji.

Kemunduran ini secara garis besar disebabkan oleh dua faktor yaitu: pertama faktor internal, dan kedua faktor eksternal. Secara internal, diawali dengan menurunnya solidaritas antara sesama militer, hal ini dipicu oleh kehadiran mamluk Burji dari Circassia yang dibawa oleh sultan Qalawun. Apalagi setelah mamluk Burji ini berkuasa solidaritas dan disiplin tentara merosot, dan secara militer Mesir sudah menjadi lemah. Penguasa Burji banyak di antara mereka yang bermoral rendah, tidak menyukai ilmu pengetahuan, hidup bermewah-mewah dan berpoya-poya, korupsi uang negara mengakibatkan pajak dinaikkan, akibatnya semangat kerja rakyat menjadi menurun dan perekonomian negara merosot dan tidak stabil. Kondisi ini semakin diperparah dengan datangnya musim kemarau panjang dan berjangkitnya berbagai wabah penyakit.<sup>15</sup>

Secara eksternal, kemunduran tersebut disebabkan oleh penemuan Tanjung Harapan di Afrika Selatan oleh Vasco da Gama (Portugis) pada tahun 1498 yang dijadikannya sebagai jalur perdagangan dari negeri-negeri penghasil rempah-rempah. Akibatnya, jalur pelabuhan rempah-rempah dari India ke Eropa, menyebabkan pelabuhan besar Kairo dan Syiria lambat laun menjadi sepi sehingga penghasilan negara dari sektor pelabuhan semakin merosot. Faktor lain sebagai penyebab langsung kemunduran dan kehancuran dinasti Mamalik adalah munculnya kekuatan baru dari kerajaan Usmani. Kerjaan inilah yang mengakhiri riwayat dinasti Mamalik di Mesir. Sejak kekalahan pasukan Mamalik menghadapi pasukan Usmani dalam suatu pertempuran sengit di luar kota Kairo pada tahun

1517 M., wilayah Mesir jatuh ke dalam kekuasaan Turki Usmani, bahkan Mesir dijadikan salah satu provinsinya. Hal ini berlangsung sampai akhirnya Napoleon Bonaparte dari Perancis mencaploknya dari Turki Usmani.

### **C. KESIMPULAN**

Dinasti Mamalik adalah salah satu kerajaan yang berada di Mesir yang pada awalnya merupakan daerah yang bebas dari gangguan pihak luar dan muncul dalam suasana diintegrasipolitik secara total mengawali masa kemunduran dunia Islam, kendati dalam

---

<sup>15</sup> Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006

Amarodin : Sejarah Daulah Mamluk.....

keadaan demikian, terbentuklah sebuah pemerintahan yang kokoh, dikendalikan oleh dua kelompok Mamalik yakni Mamalik Bahri dan Burji yang mampu bertahan selama tiga perempat abad.

Pada masa pemerintahannya, dinasti mamalik mengalami beberapa kemajuan baik di bidang konsolidasi pemerintahan, ekonomi, ilmu pengetahuan, militer serta bidang seni dan budaya. Namun demikian suatu pemerintahan tidak akan mengalami kemajuan dan tidak akan pernah bertahan lama, pasti akan mengalami kemunduran yang sekaligus membawa kehancuran. Hal inilah yang dialami oleh dinasti Mamalik.

Kemunduran dan kehancurannya disebabkan oleh adanya faktor interen yakni tidak stabilnya pemerintahan disebabkan karena para penguasa ketika itu lemah, diawali dengan menurunnya solidaritas antara sesama militer, bermoral rendah, tidak menyukai ilmu pengetahuan, hidup bermewah-mewah dan berpoya-poya, korupsi uang negara mengakibatkan pajak dinaikkan, akibatnya semangat kerja rakyat menjadi menurun dan perekonomian negara merosot dan tidak stabil dan adanya kondisi alam yang diluar dugaan mereka, seperti terjadinya musim kemarau yang berkepanjangan serta wabah penyakit yang menjangkit mengakibatkan banyak yang meninggal dunia. Sedangkan faktor eksteren yakni menguatnya Turki Usmani dalam berbagai bidang sehingga dapat memukul mundur kekuatan dinasti mamalik sampai menghancurkannya. Sehingga berakhirilah kekuasaan dinasti Mamalik.

#### **D. DAFTAR PUSTAKA**

Al-USairy, Ahmad, *Sejarah Islam Sejak Zaman nabi Adam Hingga Abad XX*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2006), cet. IV.

Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve, 1994, cet. II.

Hitti, Philip K, 1970. *The Arab a Shaort History, Terjemahan Ushuluddin Hatagalung dan ODP Sihombing "Dunia Arab Sejarah Singkat"*, Bandung: Sumut.

Israr. C, 1978. *Sejarah Kesenian Islam, Cet.II*, Jakarta: Bulan Bintang.

Lapidus, Ira M, 1999. *A History of Islamic Society*, terjemahan Ghufron A.Mas"adi "*Sejarah Sosial Umat Islam Bag. I dan II, Cet.I*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sulaiman, Mughni, *Makalah sejarah terbentuknya dinasti mamluk, (9 Desember 2012)*, <http://mugnisulaeman.blogspot.co.id>, diakses pada tanggal 9 Okotober 2015.

Amarodin : Sejarah Daulah Mamluk.....

Supriyadi, Dedi, *Sejarah Peradaban Islam*, Bandung : pustaka setia, 2008. Yatim, Badri,

*Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006